

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi utama kemajuan bangsa, karena adanya pendidikan akan membantu kemajuan bangsa. Sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen, seperti siswa dan guru sebagai pendidik, proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, serta hasil interaksi antara guru dan siswa (Zakiyyah, 2022, hal. 74). Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013, dimana pendekatan pembelajarannya menitikberatkan pada pembelajaran tematik. Dalam implementasinya, kurikulum ini memanfaatkan tema dan subtema sebagai dasar penyusunan pembelajaran, dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam penyampainnya (Agustin, 2021, hal. 10). Sehingga kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan keterampilan dengan mempertimbangkan hubungan antar mata pelajaran.

Mata Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA dianggap sebagai sarana yang sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan pada peserta didik melalui proses pembelajaran (Rosalina, 2019, hal. 372). Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran terkait dengan alam dan memiliki banyak hubungan dengan kehidupan manusia. Beberapa

siswa mungkin tidak menyukai pembelajaran IPA karena dianggap sulit dan hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar mencakup perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, kecakapan, kemampuan, kebiasaan, pengertian, dan penguasaan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan positif serta bersifat berkesinambungan dan permanen (Sumarni, 2019, hal. 187). Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian seseorang setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui tes untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang tercermin dalam perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 34 Palembang kelas V pada pelajaran IPA hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa diantaranya 20 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 67% dan 10 siswa sudah mencapai nilai KKM dengan persentase 33% dengan nilai rata-rata hasil belajar 67,5. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Meita Widiyaningrum (2020) berjudul “Pengaruh Metode Global Berbantuan Media KOPI LABA (Kotak Pintar Belajar Membaca) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SD Negeri Sumberarum I”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode Global berbantuan Media KOPI LABA “Kotak Pintar Belajar Membaca” berpengaruh positif terhadap

keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Sumberarum I. Hasil analisis *Uji Mann Whitney U Test* $0,035 < 0,05$.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sukaryanti, Murjainah, & Syaflin (2023) oleh dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman di Indonesia untuk Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian isi dan Bahasa 87,7%, rata-rata 88,7% di kelas I dan 96,7% di kelas I, yang meningkatkan dampak efektif atau potensinya sebesar 80,3%. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan keragaman lingkungan pembelajaran kotak cerdas untuk siswa kelas IV SD di Indonesia telah terbukti valid dan layak untuk digunakan.

Selanjutnya Penelitian oleh Purnamasari (2021) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Box* Pada Topik Kebhinekaan Indah Negeriku untuk Kelas IV SD Negeri 159 Palembang” menunjukkan hasil yang positif. Nilai rata-rata pada ujian dari 3 siswa adalah 93.1, sementara eksperimen dengan 6 siswa mencapai 94.6. Kesimpulannya adalah pengembangan media *Smart Box* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya peneliti untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menggunakan Media KOPIN (Kotak Pintar). Media tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi media pembelajaran kotak pintar dapat memberikan elemen interaktif yang memperkaya pengalaman belajar siswa, serta memfasilitasi pemahaman konsep IPA dengan cara yang lebih konkrit dan menarik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Media KOPIN (Kotak Pintar) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 34 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sering terjadi terkait hasil belajar siswa, Adapun identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA.
- b) Minimnya sikap siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Masih terdapatnya siswa yang memiliki hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 34 Palembang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah maka perlu adanya pembahasan lingkup masalah. Pembatasan masalah difokuskan pada :

- a) Media pembelajaran yang digunakan adalah KOPIN (Kotak Pintar) pada siswa kelas V SD Negeri 34 Palembang.
- b) Materi pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPA pada Tema 7 Subtema 2 Tentang Perubahan Wujud Benda.

- c) Hasil belajar yang dimaksud yaitu mencakup pengetahuan (Kognitif) siswa.
- d) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V A dan V B SD Negeri 34 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi bahan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan Media KOPIN (Kotak Pintar) terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 34 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan Media KOPIN (Kotak Pintar) terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 34 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat dengan menemukan inovasi baru dalam pembelajaran, terutama terkait dengan penggunaan media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

Lebih meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V pada tema 7 subtema 2 tentang perubahan wujud benda.

b) Bagi Guru

Dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA pada tema 7 subtema 2 materi perubahan wujud benda.

c) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang digunakan untuk mengembangkan penelitian yang relevan.